

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam *studi* ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dan *holistik*, khususnya terkait manajemen da'wah *bil hal* dalam meningkatkan partisipasi sosial jama'ah masjid, dengan fokus pada Masjid An-Nur Manggaran, Sukoharjo. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui pengamatan langsung di lapangan. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, lalu menganalisisnya secara induktif tanpa bergantung pada teori yang telah ada (Sugiyono, 2021: 9). Dalam konteks penelitian manajemen dakwah *bil hal*, pendekatan ini cocok untuk mengungkap nilai, praktik sosial, serta faktor pendukung dan penghambat partisipasi jamaah masjid. Hasilnya dapat digunakan untuk menyusun rekomendasi strategis yang kontekstual berdasarkan Surah Al-Baqarah ayat 261.

B. Setting Penelitian

- 1) Tempat penelitian ini berfokus pada Masjid An-Nur Manggaran di Sukoharjo, yang dikenal sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sosial bagi komunitas setempat.

- 2) Waktu penelitian yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini adalah selama 10 bulan. Jadwal penelitian tercantum pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan Penelitian	Okto 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Jul 2025	Agus 2025
1.	Pengajuan Judul Skripsi											
2.	Penyusunan Bab I											
3.	Penyusunan Bab II											
4.	Penyusunan Bab III											
5.	Sidang Seminar Proposal											
6.	Pengumpulan Data											
7.	Analisis Data											
8.	Penyusunan Bab IV											
9.	Penyusunan Bab V											
10.	Penyelesaian Laporan											
11.	Sidang Seminar Hasil											

C. Subjek dan Informan Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang mengalami langsung fenomena yang diteliti dan menjadi sumber utama data. Dalam studi manajemen dakwah *bil hal* di Masjid An-Nur Manggaran Sukoharjo, subjeknya meliputi pengurus masjid. Pemilihan subjek menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu penentuan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu seperti relevansi pengalaman, keterlibatan, dan kemampuan memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2021: 223).

2. Informan

Informan dalam penelitian kualitatif adalah individu yang dipilih karena memiliki wawasan luas tentang topik yang diteliti, meski bukan pelaku utama fenomena. Mereka memberikan informasi tambahan yang memperkuat dan memperluas pemahaman peneliti. Pemilihannya dilakukan secara *purposive*, berdasarkan kemampuan menyampaikan informasi yang mendalam, relevan, dan terpercaya. Informan membantu memperkaya perspektif dan konteks analisis agar hasil penelitian lebih komprehensif (Sugiyono, 2021: 224). Informan dalam penelitian ini adalah ketua takmir masjid, wakil takmir, bendahara masjid, dan jamaah masjid yang aktif.

- a. Ketua takmir, Bapak Hery, memiliki pemahaman menyeluruh mengenai visi, misi, program, dan kebijakan masjid. Beliau juga berperan penting dalam pengambilan keputusan strategis terkait program dakwah bil hal serta memiliki jaringan yang luas dengan berbagai pihak, seperti pengurus masjid lainnya, tokoh masyarakat, dan lembaga terkait.
- b. Wakil takmir, Bapak Mulato, bertugas mendukung ketua takmir dalam menjalankan aktivitas masjid sehari-hari. Ia juga berperan dalam membantu koordinasi kegiatan, mengurus agenda, serta mewakili ketua takmir apabila berhalangan hadir.

- c. Bendahara masjid, Bapak Qodratno, memberikan perspektif dari sisi pengelolaan keuangan. Beliau memahami anggaran yang dialokasikan untuk program dakwah bil hal serta mengetahui tingkat partisipasi jamaah dalam kegiatan yang memerlukan kontribusi finansial.
- d. Jamaah aktif seperti Ibu Hidayati, Mbak Zakky, dan Mbak Ardha turut menjadi informan. Mereka memberikan perspektif langsung mengenai pelaksanaan program dakwah bil hal serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Para jamaah ini juga menunjukkan tingkat kepuasan terhadap program-program sosial yang telah dilaksanakan masjid.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009: 225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara Wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1) Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono (2021: 315) merupakan proses pengumpulan data melalui percakapan antara dua orang atau lebih dengan pertanyaan yang

terarah pada topik tertentu untuk memperoleh informasi yang mendalam. Dalam penelitian kualitatif, wawancara dilakukan secara terbuka dan mendalam agar peneliti dapat menggali makna, pengalaman, serta pandangan subjek secara utuh, bukan sekadar jawaban faktual. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Ketua Takmir, Wakil Takmir, Bendahara Masjid (Bp. Qodratno), serta jamaah seperti Ibu Hidayati, Kak Zaki, dan Ardha. Wawancara difokuskan pada bagaimana proses manajemen dakwah bil hal dilaksanakan, mulai dari perencanaan kegiatan melalui rapat internal takmir, pembagian tugas dalam pelaksanaan program sosial, hingga evaluasi kegiatan yang melibatkan masukan jamaah. Selain itu, wawancara juga menggali bentuk partisipasi sosial jamaah dalam bentuk dana, tenaga, ide, dan waktu. Dari proses ini diperoleh data bahwa program sosial masjid dikelola secara terstruktur, sumber dana berasal dari infak dan donatur masyarakat Manggaran, serta partisipasi jamaah dipengaruhi oleh rasa memiliki dan kepercayaan terhadap pengurus. Dengan demikian, teknik wawancara tidak hanya memberikan data deskriptif, tetapi menjadi dasar analisis tentang penerapan fungsi manajemen (*planning, actuating, dan controlling*) dalam meningkatkan partisipasi sosial jamaah.

2) Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2021: 224) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati langsung objek penelitian di lapangan agar peneliti dapat memahami perilaku, peristiwa, atau proses secara nyata dan adanya. Observasi dapat bersifat partisipatif maupun non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipatif terbatas dengan

menghadiri beberapa kegiatan Masjid An-Nur Manggaran seperti pengajian rutin, kegiatan santunan, pembagian sayur, dan Ahad Berkah. Melalui observasi tersebut, peneliti melihat secara langsung bagaimana proses manajemen dijalankan, mulai dari koordinasi antar seksi sebelum kegiatan dimulai, pembagian tugas kepada panitia, pelibatan jamaah dalam pelaksanaan kegiatan, hingga interaksi sosial yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Observasi juga menunjukkan bahwa komunikasi dilakukan melalui pengumuman langsung dan grup *WhatsApp*, serta dana kegiatan dikelola secara terbuka oleh bendahara. Data observasi ini memperkuat hasil wawancara bahwa manajemen dakwah *bil hal* tidak hanya direncanakan secara administratif, tetapi benar-benar diterapkan secara operasional dan melibatkan jamaah secara aktif dalam setiap tahap kegiatan

3) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2021: 240) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil informasi dari dokumen tertulis maupun visual seperti arsip, laporan kegiatan, foto, dan catatan resmi. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap sekaligus alat verifikasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, sehingga meningkatkan keabsahan dan kekayaan data penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan meliputi struktur kepengurusan Masjid An-Nur periode 2022–2027, daftar program sosial dan keagamaan, laporan kegiatan santunan dan TPQ, serta dokumentasi foto kegiatan sosial. Dokumen tersebut digunakan untuk memverifikasi pembagian tugas dalam struktur organisasi, memastikan

keberadaan program yang disebutkan narasumber, serta menguatkan informasi tentang sumber dana yang berasal dari infak jamaah dan donatur. Melalui dokumentasi ini, peneliti dapat melihat bahwa manajemen dakwah bil hal di Masjid An-Nur memiliki sistem organisasi yang jelas dan program yang berkelanjutan. Dengan demikian, dokumentasi tidak hanya menjadi bukti administratif, tetapi juga memperkuat analisis bahwa kegiatan sosial yang berjalan merupakan hasil dari pengelolaan manajemen yang terstruktur dan konsisten.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data merupakan aspek yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil dari penelitian benar-benar mencerminkan realitas di lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan dua teknik utama untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini, yaitu triangulasi sumber data dan member check.

1) Triangulasi Sumber data

Triangulasi sumber data adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Sugiyono (2021: 431), Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan Ketua Takmir (Bp. Hery), Wakil Takmir (Bp. Mulato), Bendahara (Bp. Qodratno), dan jamaah aktif (Ibu Hidayati, Mbak Zakky, dan Mbak Ardha) dengan hasil observasi kegiatan dan dokumentasi masjid. Contohnya, pernyataan ketua takmir tentang pentingnya kepemimpinan yang

amanah diperkuat oleh pengakuan jamaah yang menilai pengurus transparan, serta terbukti melalui dokumentasi kegiatan program program sosial yang sudah terlaksana yang diikuti banyak jamaah. Hal ini menunjukkan konsistensi antar sumber, sehingga data penelitian lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Member Check

Sugiyono (2021: 497) menjelaskan bahwa member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini, member check dilakukan dengan menyampaikan kembali hasil wawancara dan interpretasi peneliti kepada para informan, yaitu pengurus dan jamaah masjid. Misalnya, ketika peneliti menyimpulkan bahwa faktor penghambat partisipasi jamaah adalah kesibukan kerja, hal tersebut dikonfirmasi ulang kepada informan dan dinyatakan sesuai. Dengan demikian, member check memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar mencerminkan pengalaman informan dan tidak menyimpang dari kenyataan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kualitatif yang melibatkan tahapan-tahapan sistematis. Berikut adalah langkah-langkah dalam teknik analisis data yang digunakan:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap awal dalam analisis data kualitatif. Menurut Sugiyono (2021: 134), reduksi data adalah proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, serta mengabstraksikan data kasar yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan menyaring hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan langsung dengan manajemen dakwah *bil hal* dan partisipasi sosial jamaah di Masjid An-Nur Manggaran Sukoharjo. Data yang relevan mencakup perencanaan program sosial, pelaksanaan kegiatan dakwah *bil hal*, peran takmir, serta bentuk keterlibatan jamaah, sedangkan data yang tidak berhubungan langsung dengan fokus penelitian tidak dimasukkan dalam analisis.

2. Penyajian Data:

Penyajian data merupakan tahap lanjutan setelah proses reduksi data. Sugiyono (2021: 134) menjelaskan bahwa penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif dan tabel yang menggambarkan hasil wawancara dengan takmir, jamaah aktif, dan jamaah pasif, serta hasil observasi kegiatan sosial di Masjid An-Nur Manggaran Sukoharjo. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami pola manajemen dakwah *bil hal*, variasi partisipasi

sosial jamaah, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan sosial masjid.

3. Penarikan Kesimpulan dan *Verifikasi*

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang dilakukan setelah proses reduksi dan penyajian data. Menurut Sugiyono (2021: 134), kesimpulan awal disusun berdasarkan pola, tema, dan keterkaitan antardata yang ditemukan di lapangan, namun bersifat sementara dan terbuka untuk penguatan melalui pendalaman data. Dalam penelitian ini, kesimpulan mengenai manajemen dakwah bil hal dan partisipasi sosial jamaah di Masjid An-Nur Manggaran Sukoharjo diverifikasi melalui triangulasi data guna menjamin keabsahan temuan, yaitu triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari takmir masjid, jamaah aktif, dan jamaah pasif, serta triangulasi teknik dengan mengkaji kesesuaian data hasil wawancara, observasi langsung kegiatan sosial masjid, dan dokumentasi administrasi kegiatan. Melalui proses verifikasi tersebut, peneliti memastikan bahwa temuan penelitian memiliki konsistensi, validitas, dan kredibilitas yang memadai sehingga mampu merepresentasikan fenomena manajemen dakwah bil hal dan partisipasi sosial jamaah secara objektif dan sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.